

**PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMAWANITA TUNAS
HARAPAN KECAMATAN SUTERA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

(SKRIPSI)

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Malia Silranti
15022097/2015

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK DHARMAWANITA TUNAS
HARAPAN KECAMATAN SUTERA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Nama : Malia Silranti
Nim/Bp : 15022097/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

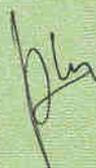
Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Dr. Yaswinda, M.Pd
Nip. 19740903 2010122001

Ketua Jurusan/Prodi



Dr. Delfi Exiza, M. Pd
NIP, 1969510301989032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di
Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Tunas Harapan
Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Malia Silranti

NIM/TM : 15022097/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yaswinda, M. Pd	1. 
2. Penguji I	: Dr. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Penguji II	: Dra. Zulminiati, M. Pd	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Malia Silranti
NIM/BP : 15022097/2015
Jurusan /Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : **Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Naka Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 26 agustus 2019

Peneliti



Malia Silranti

ABSTRAK

Malia Silranti. 2019. Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan, setiap anak memiliki karakter tersendiri dan perkembangan anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tahap perkembangannya. Pada masa ini sangat tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi sebagian besarnya adalah kemandirian. Penelitian ini bertujuan tentang “Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan, mengamati, menggambarkan, pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data yang di gunakan dalam skripsi ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, bahwa pengembangan kemandirian oleh guru sudah terbilang baik dalam belajar serta sebagian siswa mandiri saat bermain, anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar. Peran guru disekolah sangat penting dalam pengembangan kemandirian anak disekolah, karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemandirian pada anak melalui pelaksanaan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan guru dalam pengembangan kemandirian adalah metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, metode bermain, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Namun dalam perencanaan tidak digambarkan dengan jelas pengembangan kemandirian anak.

Kata Kunci: Pengembangan Kemandirian, Anak Usia 5-6 Tahun Metode Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. Salawat beserta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kahidupan di duania serta akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat meraih gelas S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi orang-orang di sekitar peneliti. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan pada peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr Nenny Mahyudin, M. Pd sealu sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan pada peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk Dosen serta Staf tata Usaha dan teman-teman BP 2015 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi semangat dan motivasi kepada peneliti
7. Orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu mengirim do'a dan menyemangati peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak yang kurang dan belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang positif serta membangaun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Padang, 9 Agustus, 2019

Penulis,

MALIA SILRANTI
NIM.15022097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Konsep Pendidikan Anak usia dini	10
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
e. Manfaat pendidikan Anak Usia dini	12
2. Konsep Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	14
b. Ciri-Ciri Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	16
c. Tujuan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	17
d. Manfaat Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini.....	18
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini.....	19
f. Aspek-Aspek Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini..	20
3. Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini..	22
a. Pengertian Peran Guru	22
b. Bimbingan Guru Dalam pengembangan Kemandirian.....	24
4. Konsep Metode Pembelajaran	24
a. Pengertian Metode Pembelajaran	24
b. Tujuan Metode Pembelajaran	25
c. Manfaat Metode Pembelajaran	26
d. Metode Dalam Pembelajaran	36
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	31
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Data Penelitian.....	40
1. Temuan Umum.....	40
2. Temuan Khusus.....	45
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Observasi Guru.....	32
Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru.....	33
Tabel 3. Data Guru Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan..	43

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	29
Bagan 2. Analisis data model interaktif Miles dan Haberman.....	36
Bagan 3. Struktur Kepengurusan TK Dharmawanita Tunas Harapan.....	42
Bagan 4. Kerangka Temuan.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru Meminta Anak Untuk Maju ke Depan Kelas.....	61
Gambar 2. Guru Meminta Anak Untuk Memimpin Baca Do'a.....	62
Gambar 3. Anak Percaya Diri Menjadi Instruktur dalam Melakukan Pemanasan.....	62
Gambar 4. Guru Meminta Kelompok Anak Untuk Membaca Do'a	63
Gambar 5. Anak Saling Bekerja Sama dalam Melakukan Permainan.....	64
Gambar 6. Anak Menceritakan Pengalamannya ke Depan Kelas.....	65
Gambar 7. Guru Menanyakan Nama Hari, Tanggal, Bulan dan Tahun pada Anak.....	66
Gambar 8. Guru Memberikan Permainan Tebak Angka Pada Anak.....	67
Gambar 9. Guru Melakukan Evaluasi Tarian Anak.....	68
Gambar 10. Guru Memberi Kesempatan pada Anak Mengambil Keputusan Sendiri dalam Memilih Kegiatan yang Akan di Kerjakan.....	69
Gambar 11. Guru Memotivasi Anak dalam Menyelesaikan Tugasnya.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	94
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	96
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	97
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	123
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	125
Lampiran 7. Dokumentasi.....	127
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	136
Lampiran 9. Capaian Penilaian.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak melalui pemberian stimulasi dan rangsangan. Anak merupakan harta bagi setiap orang tua di dunia. Hal itu akan membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan hal yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling dini dimulai dari lingkungan keluarga dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan awal bagi seorang anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga seperti pendidikan formal. Salah satu lembaga Anak Usia Dini Adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 5-6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek nilai-nilai, agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Menurut Mayar (2013: 459) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lingkungan yang saling berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya serta penerimaan pengalaman-pengalaman positif dalam bertanggung jawab dan percaya

diri dalam melakukan aktivitas sosial. Pendidikan anak usia dini juga memiliki prinsip salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Diantara pembelajaran *life skills* adalah anak belajar menolong diri sendiri, mandiri serta tanggung jawab.

Menurut Saputri (2016:7) menyatakan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan untuk memulai hidup mandiri seperti, anak bersosialisasi dengan teman, dan mengerti aturan permainan yang mesti ditaati serta mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Menurut Hewi (2015:78) kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya. Menurut Bachruddin dan Musthafa (Susanto 2017:35) kemandirian anak usia 5-6 tahun merupakan kemampuan untuk memilih keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Menurut Wiyani (2013:29) menyatakan bahwa bentuk kemandirian yang akan dilakukan oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia 5-6 tahun adalah kemandirian yang menjadikan anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu sendiri dan memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab atas konsekuensinya, mengarahkan diri, mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Guru merupakan salah satu seorang yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Guru TK harus menguasai strategi

pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan kemandirian anak. Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus diperhatikan. Apabila seorang guru menggunakan strategi yang kurang tepat akan dapat menghambat berkembangnya kemandirian anak dan sebaliknya apabila guru menggunakan strategi yang tepat dan memberikan kebebasan serta kepercayaan kepada anak dalam menentukan pilihan dan memecahkan masalahnya, maka akan menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa TK Kelompok B Di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti melakukan observasi di TK Karya Bunda Kecamatan Sutera dan TK Awalidil Jannah Kecamatan Sutera terdapat sebagian anak pengembangan kemandirian oleh guru masih terbilang belum tercapai, contohnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sering membantu anak untuk mengerjakan tugasnya maka dari itu kurangnya pengembangan kemandirian anak oleh guru kepada anak.

Sementara itu berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera, pengembangan kemandirian oleh guru sudah terbilang baik dalam belajar serta sebagian siswa telah mandiri saat bermain dan anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar, dan anak juga mandiri dalam mengembalikan barang yang diambil dan meletakkannya kembali ke tempatnya.

Berangkat dari kenyataan di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan Kemandirian Anak Di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Pengembangan kemandirian anak serta penanaman nilai kemandirian anak sudah mulai terlaksana dengan baik. Agar pengembangan kemandirian anak bisa tercapai dengan baik, maka diperlukan peran guru yang sangat besar dalam pembentukan kemandirian anak.

Berdasarkan fenomena diatas maka pertanyaan peneliti. Bagaimanakah Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Pelaksanaan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ?

D. Manfaat Penelitian

Di harapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang berarti bagi :

1. Anak

Agar dapat mengembangkan kemandirian anak secara optimal, karena kemandirian meruakan salah satu aspek perkembangan yang perlu di kembangkan pada anak usia dini

2. Guru

Untuk mengetahui kemandirian anak di kelas B1 dan untuk Meningkatkan kinerja guru dalam mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi masalah kemandirian anak

3. Sekolah

Memberikan sebuah masukan untuk menentukan kurikulum pembelajaran yang tepat tentang pengembangan kemandirian pada anak usia dini. Serta sebagai masukan dan dapat di gunakan sebagai informasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

4. Keluarga dan masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dan keluarga tentang pengembangan kemandirian anak usia dini

5. Peneliti

Memperkaya wawasan penetiti tentang perkembangan kemandirian anak usia dini dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif, emosional kemandirian maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakter tersendiri dan perkembangan anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012 : 16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di bandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa aspek dalam rentang kehidupan manusia. Sementara itu menurut Putri, Rakimahwati, dan Zulminiati (2018:49) masa anak usi dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral, anak mengalami tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan.

Sementara itu menurut Saputri (2016:3) menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam

tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada usia ini juga tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk perkembangan kecerdasan dan potensi anak serta pembentukan tingkah lakunya agar ia bisa bersosialisasi di dalam lingkungannya dengan baik. Diharapkan juga orang tua dan guru memberikan stimulasi yang baik sehingga dapat berguna bagi anak dimasa selanjutnya.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini bersifat unik sangat memerlukan perhatian istimewa dimana pada masa ini sangat baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dan aspek kecerdasan anak yakni dengan cara memberikan rangsangan dan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan usia kebutuhan dan tahapan perkembangannya, karena pada masa ini kemampuan otak anak berkembang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini terlahir dengan karakteristiknya sendiri. Mereka unik yang artinya mereka berbeda satu dengan yang lainnya, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan, pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Menurut Susanto (2017:5) karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. Usia 4-6 tahun pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut
 - a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan, hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil dan besar
 - b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat
 - d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun permainan dilakukan secara bersama.

Sedangkan menurut Suryana (2013 : 31-33) menyatakan karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah: a) bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); c) anak bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Sementara itu menurut Hayati (2017: 136) Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dan berbeda yang artinya memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu unik, berbeda satu dengan yang lainnya enerjik, aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan pada tahap ini merupakan tahap yang paling potensial untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

c. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Fachruddin (2010:27) pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pemberian ransangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membahas tentang pendidikan anak usia dini sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2011:24) yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir samapi usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan sebelum memasuki pendidikan lebih lajut. Menurut Eliza (2013:1) pendidikan anak usia dini sangat penting dimana pada usia ini anak memperoleh kualitas pengalaman yang bermakna artinya pada masa ini anak memiliki pengalaman belajar yang aktif. Serta pengalaman anak dapat dikembangkan lagi dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru agar dapat bersikap positif dalam belajar.

Sementara itu menurut Suyadi (2013 : 17) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dengan demikian PAUD adalah pendidikan yang di tunjukan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan awal yang ditunjukan untuk anak usia nol sampai usia enam tahun dalam pengembangan aspek jasmani dan rohani agar anak memperoleh keberhasilan di masa yang akan datang.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2012 : 42) tujuan anak usia dini yang ingin di capai ialah untuk pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Sejalan dengan pendapat Mentari, Sutrisno, dan Jati (2015: 47) bahwa Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri di lingkungannya.

Sedangkan Menurut Fachruddin (2010:30) tujuan pendidikan anak usia dini ialah dalam mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dilingkungannya. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, aturan, sopan, santun, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang di miliknya sesuai dengan tahap perkembangan serta menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar pendidikan selanjutnya serta beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012:6) pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Sementara itu menurut Sujiono (2012: 40) manfaat pendidikan anak usia dini adalah 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) mengenalkan anak

dengan dunia sekitar; 3) mengembangkan sosialisasi anak; 4) menanamkan peraturan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:45) pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat untuk menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan, bagaimana merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dengan setiap langkah kehidupannya pada saat usia dini. Dapat disimpulkan manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak pada segala aspek perkembangan yang disesuaikan dengan usianya, serta megarungi keidupan selanjutnya. Manfaat taman kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Konsep Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua dan guru. Menurut Hayati (2017:137) Pengembangan kemandirian adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri dan tidak tergantung pada rang lain. Sementara itu menurut Yaswinda (2013:15). Kemandirian adalah nilai inti dari pendidikan, kemandirian akan melahirkan anak untuk memiliki rasa percaya diri dan motivasi intrinsik yang tinggi, serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain.

Sedangkan menurut Wiyani (2013:29) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian yang akan dibentuk oleh guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, memiliki rasa percaya diri, mengarahkan diri, mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sementara itu menurut Bachrudin dan Musthafa (Susanto 2017:35) pengembangan kemandirian merupakan kemampuan untuk memilih keputusan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Menurut Kuswanto (2016:24) pengembangan kemandirian merupakan sikap dan perilaku dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa bantuan orang lain. Menurut Syamsu Yusuf (Susanto 2017:35) bahwa pengembangan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healty personality*). Sedangkan menurut Steinberg (Susanto 2017:184), pengembangan kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan seorang anak melakukan tugas-tugas perkembangannya sesuai tahapan usianya tanpa tergantung pada orang lain, dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Taman Kanak-kanak perlu dikembangkan dan dibina kemndiriannya, tujuannya adalah agar anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki dasar yang kuat dan berperan dalam masyarakat serta tanggunh dalam menghadapi kehidupan yang akan datang

b. Ciri-Ciri Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri kepada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Ia berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya. Menurut Pintrich (Susanto 2017:37) menyatakan bahwa, anak mandiri itu adalah anak yang mampu beradaptasi, menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Sementara itu menurut Rantina (2015:184) ciri-ciri pengembangan kemandirian adalah kemampuan sosial, emosi, maupun intelektual serta bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya.

Sesuai dengan pendapat diatas ciri-ciri pengembangan kemandirian menurut Wiyani (2013:33-35) ialah 1) memiliki kepercayaan pada diri sendiri; 2) motivasi instik yang tinggi; 3) mampu dan berani menentukan pilihan sendiri; 4) kreatif dan motivasi; 5) bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya; 6) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 7) tidak ketergantungan pada orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa setiap anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa setiap anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi mandiri,

serta mampu beradaptasi, menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus, dalam kemampuan sosial, emosi, maupun intelektual serta bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukannya.

c. Tujuan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

kemandirian bagi anak usia taman kanak-kanak merupakan sebuah pencapaian belajar dalam mengembangkan sikap perilaku. Untuk anak taman kanak-kanak semua bidang pengembangan baik pengembangan sikap perilaku maupun pengembangan kemampuan dasar tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya karena semua aspek yang ada pada anak harus di stimulasi dengan tepat agar semua kemampuannya muncul dan berkembang dengan optimal. Menurut pendapat Wiyani (2013:29) yang menyatakan bahwa pengembangan kemandirian bertujuan agar anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sendiri, berani memutuskan sesuatu atas pilihan sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berani mengambil resiko atas pilihannya. Sedangkan menurut Sari (2016:5) tujuan pengembangan kemandirian salah satu hal yang harus dilakukan adalah motivasi karena sangat penting di berikan pada anak agar mereka menjadi anak yang mandiri.

Sementara itu menurut Ali (2010: 108) menjelaskan bahwa pengembangan kemandirian bertujuan agar anak memiliki keteguhan dalam menghadapi goncangan hidup, tabah dan tidak gampang menyerah menghadapi tantangan-tantangan berat, memiliki percaya diri dan dapat dipercaya orang lain. Selanjutnya menurut Conny R. S (Yamin 2013:64) menyatakan bahwa tujuan pengembangan kemandirian anak usia dini adalah kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah dimasa depan, belajar kreatif membantu anak menjadi lebih mandiri jika orang tua atau guru tidak bersama mereka dan dapat mempengaruhi bahkan dapat mengubah karir pribadi dan menunjang kesehatan jiwa, serta dapat menimbulkan kepuasan terciptanya ide-ide baru.

Disimpulkan bahwa tujuan kemandirian seorang anak telah tercapai maka anak dapat melangsungkan hidupnya di masa yang akan datang dan untuk meraih kesuksesan di masa yang datang.

d. Manfaat Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Yamin (2010:58) menambahkan bahwa pengembangan kemandirian dapat memberikan manfaat pada anak, dapat memupuk tanggung jawab, dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi dirinya sendiri. Sedangkan menurut Fiazah (Yamin 2013:65): bahwa Manfaat pengembangan kemandirian adalah menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa untuk mempercayai orang lain sehingga tidak membuat anak ragu dan malu. Selanjutnya

menurut Yamin (2013: 65) manfaat kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif dan akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi dilingkungan, sehingga individu tersebut akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu sangat penting untuk ditanamkan dan di bina sejak dini yang mana manfaat kemandirian yaitu terlihat dari emosi anak yang terkelola dengan baik dan dapatnya seorang anak tersebut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak sehingga ia juga dapat mempercayai orang lain.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kemandirian

Menurut Wiyani (2013:37-40) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah:

1. faktor internal, terdiri dari: (a) kondisi fisiologis; (b) kondisi psikologis
2. faktor eksternal terdiri dari : (a) lingkungan; (b) rasa cinta kasih sayang; (c) pola asuh orang tua dan keluarga; (d) pengalaman dalam kehidupan.

Sementara itu menurut Ali (2010:118) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu ; 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga; 2) pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau

mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak ; 3) sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak ; 4) sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pada perkembangan kemandirian anak.

Sedangkan menurut Yamin (2013:78) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah penggunaan strategi yang kurang tepat. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian terbentuk dari faktor-faktor untuk mencapai kemandirian itu sendiri dan tidak terlepas dari faktor dalam dirinya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan bagaimana seorang individu dalam bersikap dan berfikir dalam kehidupannya lebih lanjut.

f. Aspek Aspek Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Havighurst (Desmita 2011:186) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun memiliki empat aspek yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantungnya kebutuhan-kebutuhan ekonomi pada orang lain.

- 3) Kamandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi.
- 4) Kamandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sejalan dengan pendapat Kartono (Wiyani 2013:32) juga menjelaskan bahwa pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun terdiri dari empat aspek, yaitu:

- 1) Emosi, yang di tunjukan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Ekonomi, yang ditunjukan dengan kemampuan anak mengatur dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi dari orang tua
- 3) Intelektual, yang ditunjukan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi
- 4) Sosial, yang ditunjukan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian penting karena dalam kurikulum Taman Kanak-kanak aspek kemandirian termasuk ke dalam salah satu ruang lingkup kurikulum Taman Kanak-kanak. Sedangkan Menurut Hewi (2015:76) pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun berkaitan erat dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah karena karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3. Konsep Guru dalam Membentuk Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan. Menurut Mulyasa (2012: 165) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar pembiasaan itu dapat menjadi kebiasaan. Pembinaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Dalam membentuk kemandirian anak usia dini, diperlukan dorongan serta rangsangan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar rasa tanggung jawab terbentuk. Sedangkan menurut Yamin (2013:79) seorang guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar, dan trampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran serta mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian baik dalam kelas maupun diluar kelas guru harus memberikan contoh yang konkrit dalam semua hal yang diajarkan agar anak dapat bekerja sama dan saling berkompetisi.

Sementara itu menurut Wiyani (2013: 89) berikut ini peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini:

- 1) Memberikan pemahaman positif pada diri anak
- 2) Mendidik anak usia dini untuk terbiasa rapi
- 3) Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak
- 4) Memberikan anak pilihan sesuai dengan minatnya
- 5) Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama
- 6) Memotivasi anak supaya tidak bermalas-malasan

Sedangkan menurut Yamin (2013:63) peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaaaanya, dan kesenangannya.
2. Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
4. Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini dapat dilakukan dengan guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan yang dapat memupuk anak untuk menjadi seseorang yang mandiri, serta memberikan pemahaman positif pada anak dan memotivasi anak didiknya.

b. Bimbingan Guru dalam mengembangkan Kemandirian anak Usia 5-6

Tahun

Menurut Shertzer dan Stone (Susanto 2017:68) bimbingan atau layanan guru terhadap anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) pemahaman tentang siswa; 2) pemberian informasi; 3) pemberian nasehat; 4) penempatan; 5) pemecahan masalah; 6) pembiasaan. Menurut Bacharuddin Musthafa (Susanto 2017:69) bentuk kemandirian guru dalam menumbuh kembangkan kemandirian bisa di tempuh dengan berbagai cara, misalnya memberikan berbagai pilihan, menjalin hubungan yang harmonis. Sejalan dengan pendapat Susanto (2017:69) Bentuk-bentuk bimbingan dan layanan guru terhadap anak didiknya sangat banyak, hampir meliputi seluruh aspek kehidupan anak itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kemandirian, guru perlu memberikan pilihan-pilihan agar anak menentukan pilihannya sendiri sesuai keinginan anak didik tersebut.

4. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang di ingin dicapai, karena metode adalah cara atau yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:1) metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pementapan pengertian penetapan informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar. Sedangkan menurut Ramayulis (2013:191) metode adalah cara kerja

yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sementara itu menurut Mulyasa (2011: 107) penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan guru.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013:22) tujuan dari metode pembelajaran adalah suatu cara untuk mempermudah suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru agar tujuan dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:86) tujuan metode pembelajaran ialah cara yang mudah dalam pengajaran menuju tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu maka metode harus disesuaikan dengan tujuan, dan mampu menunjang demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Ramayulis (2010:194) tujuan pembelajaran adalah metode yang dipilih guru harus sejalan dan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, artinya metode yang harus tunduk pada tujuan bukan sebaliknya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mempunyai tujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat mempunyai keterampilan dan berfikir sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai .

c. Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013:45) metode pembelajaran memiliki manfaat yaitu untuk mempermudah berbagai hal dalam belajar, dengan cara tertentu untuk pencapaian tujuan. Sejalan dengan pendapat Zakiyah Drajat dalam Ramayulis (2010:191) manfaat metode ini di maksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dipahami oleh anak dengan baik.

Sementara itu menurut Djamarah (2010: 72) menyatakan bahwa manfaat pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) alat motivasi ekstrinsik, yang merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat seseorang; 2) sebagai strategi pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang di harapkan; 3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pembelajaran sangat besar dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode yang dirancang guru proses pembelajaran akan lebih terarah.

d. Metode dalam Pembelajaran

Menurut Ramayulis (2013:200) menyatakan bahwa tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, perlu bagi guru mengetahui kapan metode tepat digunakan dan kapan

harus digunakan karena beberapa metode dapat di kombinasikan. Sedangkan menurut Samsudin (2016:29) metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran antara lain metode pemberian tugas dan metode praktek langsung. Sementara itu menurut Meoslichateon (2016:29) ada beberapa metode yang bisa di gunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain peran, dan pemberian tugas.

Dapat di simpulkan bahwa dalam pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun metode yang digunakan tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode, yang dikombinasikan karena metode yang satu dengan yang lain saling keterkaitan dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

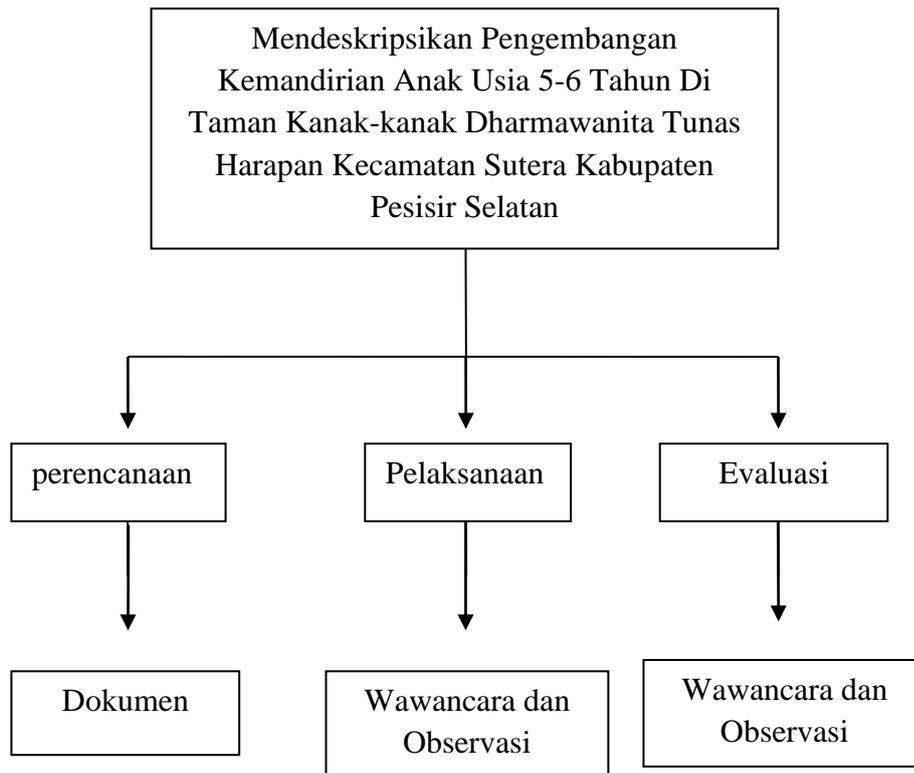
Resha (2013) “Pembinaan Kemandirian Anak Oleh Guru Di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam hal ini peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama mengamati tentang kemandirian anak. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti mendeskripsikan bentuk pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengamati kemandirian.

Sari (2013) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang. Dalam hal ini peneliti dengan peneliti terdahulu sama-sama mengamati tentang kemandirian anak, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengamati hubungan pola asuh terhadap pengembangan kemandirian.

C. kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Kerangka berfikir ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Bagan 1. **Kerangka Berfikir**



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengembangan kemandirian di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan hasil analisis dokumen RPPH, pengembangan kemandirian tidak dicantumkan dalam perencanaan RPPH namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa pengembangan kemandirian direncanakan pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pengembangan kemandirian. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dalam pemilihan metode pembelajaran guru memilih metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dan guru selalu membuat strategi dan menintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas kemandirian anak, menciptakan suasana yang kondusif dan menarik, guru juga memberikan contoh yang kongrit pada setiap kegiatan. Dalam kurikulum yang berada di TK sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran sebab kurikulum menjadi panduan untuk melatih kemandirian anak, semangat dan kesadaran guru sangat tinggi dalam menstimulus aspek perkembangan anak termasuk dalam melatih kemandirian. Setiap hari diakhir

pembelajaran guru melakukan evaluasi terkait pengembangan kemandirian dan akhir kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera agar mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik terutama guru harus mencantumkan pengembangan kemandirian pada RPPH. Serta dalam perencanaan pengembangan kemandirian, diharapkan guru dapat terus mengasah kemampuan dalam menggunakan metode yang menunjang jalannya pembelajaran.
2. Bagi Peneliti sebagai peneliti agar dapat mengetahui potensi kemandirian anak usia 5-6 tahun secara luas dan terperinci, karena kemandirian anak merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak selanjutnya untuk mengoptimalkan kemandirian anak diperlukan stimulasi dan pembiasaan sejak dini.